

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah mengenal dan memakai tumbuhan barkasiat sebagai salah satu upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi.

Manusia harus dalam keadaan sehat , untuk dapat terpenuhi kesehatan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, maka perlu di persiapkan vasilitas yang kualitas releven. Manusia akan terganggu ketika aspek-aspeknya pemenuhan kebutuhan manusia itu terganggu. Ditinjau dari aspek kehidupan manusia akan hidup sehat, manakalah manusia itu hidup dalam lingkungan yang sehat, mengkonsumsi makanan yang sehat dan memiliki interelasi sosial yang seimbang. Salah satu gangguan serius terhadap kesehatan manusia yaitu adanya berbagai jenis penyakit, baik penyakit menular maupun tidak menular. Penyakit menular disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme patogen, salah satunya yaitu infeksi luka yang disebabkan oleh *Staphylococcus aerus*. Kuman patogen ini akan menjadi semakin membahayakan jiwa manusia yang terserang bila bertransmisi meluas secara hematogen ke berbagai organ predileksi (organ target) ke berbagai jenis obat-obatan sintetik telah di gunakan kendatipun demikian upaya-upaya untuk mencari obat-obatan baru dari bahan-bahan alami yang potensial dan penting untuk terus dilakukan

Hal tersebut besar kemungkinan disebabkan karena pengetahuannya yang bersifat empiris tentang bagaimana cara penyembuhan terhadap penyakit dan terutama pencegahannya terhadap timbulnya penyakit. Pengobatan dan

pengecahan terhadap penyakit dengan tumbuhan sesungguhnya oleh nenek moyang zaman dahulu sebenarnya sangat bermanfaat dan baik bagi kesehatan.

Kepulauan Indonesia yang beriklim tropis, menyebabkan tanahnya subur sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Di antara berbagai jenis tumbuhan tersebut banyak tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat. Namun, sebagian besar dari tumbuh-tumbuhan obat itu tidak diketahui oleh manusia sehingga tidak pernah terawat dengan baik. Hal tersebut menyebabkan manusia semakin tidak mengenal jenis-jenis tumbuhan obat dan akhirnya tumbuhan obat terkesan sebagai tanaman liar yang keberadaannya sering dianggap mengganggu keindahan dan mengganggu kehidupan tumbuhan atau makhluk hidup lainnya.

Secara umum, kegunaan tumbuhan obat-obatan sesungguhnya disebabkan oleh kandungan kimia yang dimilikinya. Namun, tidak seluruh kandungan kimia diketahui secara lengkap karena pemeriksaan bahan kimia dari satu tanaman memerlukan waktu yang relatif panjang dan mampu menelan banyak biaya. Meski tidak diketahui secara rinci, tapi pendekatan secara farmakologi berhasil menghasilkan informasi dan kegunaan dari tumbuhan-tumbuhan.

Pemeliharaan dan pengembangan pengobatan tradisional di Indonesia tidak terlepas dari keadaan bangsa yang memiliki kurang lebih 1.260 jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat-obatan untuk mengobati dan mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Kegunaan tumbuhan obat merupakan salah satu sumber daya alam potensial yang digarap, khusus untuk

kepentingan masyarakat itu sendiri dan terutama untuk memenuhi permintaan industri obat,

Tumbuh-tumbuhan di alam digunakan sebagai obat-obatan yang merupakan warisan secara turun temurun sebelum manusia mengenal pengobatan modern. Kegiatan ini terus dipertahankan oleh masyarakat sampai saat ini karena makin tingginya biaya pengobatan modern ditengah krisis ekonomi dalam masyarakat bahkan munculnya anggapan dimasyarakat bahwa pengobatan tradisional relatif tidak memiliki efek samping jika dibandingkan dengan pengobatan moderen sehingga pengobatan tradisional perlahan-lahan kembali menjadi pengobatan alternatif. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam khususnya tanaman yang berkhasiat obat-obatan dikalangan masyarakat perlu ditingkatkan. Salah satu tumbuhan yang dikenal dan biasanya digunakan sebagai bahan obat dan pencegah timbulnya penyakit dan sering dikonsumsi oleh masyarakat Manggarai adalah *legi* (jakut pahit) (*Paspalum conjugatum*). Dalam <http://www.google.co.id/#hl=id&q> (penelitian Widodo 2010) dan pemanfaatan lestari sumber daya hutan (Evans 1993).

Secara tradisional, umumnya masyarakat Manggarai dan Manggarai Tengah khususnya, kebanyakan bermata pencaharian petani, yang mana telah mengkonsumsi atau menggunakan jakut pahit (*Paspalum conjugatum*) sebagai obat untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka, karena luka pada dasarnya dapat menimbulkan penyakit, misalnya: luka-luka baru terkena benda yang tajam yang pada akhirnya jika tidak dicegah akan berinfeksi dan mampu menimbulkan penyakit pada tubuh manusia. Bila dibiarkan maka luka tersebut

akan semakin merusak sel-sel tubuh dan mampu seterusnya merusak jaringan tubuh yang semakin berat. Dengan permasalahan ini masyarakat Manggarai baik kota maupun pedesaan sering mengobatinya dengan menggunakan ramuan tradisional dari bahan-bahan tumbuhan. Salah satu jenis tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai umumnya untuk mengobati luka, yaitu jakut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang sudah dihaluskan. Hasilnya memperlihatkan bahwa luka yang diobati cepat sembuh. (<http://www.tropicalforages.info>).

Apakah daun jakut pahit dapat berkasiat menyembuhkan luka?. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ UJI KEMAMPUAN ANTI MIKROBA EKSTRAK DAUN JAKUT PAHIT (*Paspalum conjugatum*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak daun jakut pahit (*Paspalum conjugatum*) berkemampuan sebagai anti bakteri Terhadap *Staphylococcus aureus* secara in vitro?.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan anti bakteri ekstrak daun jakut pahit (*Paspalum conjugatum*) secara in vitro.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional.

2. Sebagai informasi awal bagi pihak yang terkait seperti DINKES tentang tumbuhan obat tradisional.